

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Pengadaan Proyek

Trimulyo adalah salah satu desa di Kecamatan Jetis yang kebanyakan penduduknya berprofesi sebagai petani, Desa Trimulyo terbagi dalam 6 zona wisata dengan luas lahan 16,3 ha. Setiap zona yang ada mempunyai ciri khas potensi wisatanya sendiri. Desa ini juga terkenal dengan batik dan pembatikannya yang merupakan batik tulis.

Desa Wisata Trimulyo adalah bentuk komitmen Lurah Desa dan jajarannya, BPD, LPMD dan para tokoh masyarakat dalam melakukan penataan lingkungan, pengelolaan sumber daya alam, memberikan peluang kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berawal dari itu, Pemerintah menetapkan Desa Trimulyo menjadi desa wisata karena sektor pariwisata dapat menjadi peran yang strategis dalam pembangunan nasional dan daerah.

Salah satu potensi yang menonjol di Desa Trimulyo merupakan keberadaan Batik Nitik serta kelompok pembatikannya yang masih sangat aktif dalam mempromosikan baik luar maupun dalam negeri. Batik Nitik berasal dari Bantul, Yogyakarta yang pusatnya berada di Dusun Kembangsono, Trimulyo. Batik ini merupakan buah karya masyarakat kecil pada masa penjajahan, ornamen utama yang ditekankan pada batik ini merupakan pola titik-titik yang nantinya akan menggambarkan suatu motif bentuk bunga tertentu.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

a. Kebutuhan Pusat Batik Nitik

Keberadaan Batik Nitik Trimulyo yang sangat populer serta pengembangannya aktif didorong oleh pemerintah DIY. Pemerintah memiliki tujuan agar Batik Nitik dapat menjadi produk kerajinan yang dikenal dunia sehingga dapat juga meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan pemerintah adalah Batik Nitik yang sudah didaftarkan dan mendapat sertifikat Indikasi Geografis yang artinya Desa Trimulyo menjadi pusat produksi dan pemasaran Batik Nitik. Batik Nitik di Trimulyo saat ini belum memiliki pusat yang memamerkan beragam motif batik serta proses pembuatannya.

b. Kebutuhan Fasilitas Pemasaran

Batik Nitik memiliki potensi yang tinggi dengan keunikan dan khas budayanya yang hanya bisa ditemukan di Desa Trimulyo masih belum memiliki pemasaran yang baik. Beberapa kelompok memilih untuk memasarkan di rumah masing-masing, social media dan menitipkan ke beberapa galeri dan toko yang letaknya bukan di desa tersebut. Kebutuhan mengenai adanya fasilitas tersendiri untuk pemasaran hasil Batik Nitik sangat penting mengingat sudah adanya Sertifikat Indikasi Geografis yang mendukung potensi Batik Nitik untuk lebih maju dan dikenal serta dikelola di arenanya sendiri.

c. Jumlah dan kalangan Pengunjung

Desa Bantul terkenal ramai oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Dalam jumlah kunjungannya, Batik Nitik rutin mendapat kunjungan workshop baik individu maupun berkelompok. Wisatawan yang berkunjung dan ikut belajar membuat batik hanya ada di kalangan 50 tahun keatas, hal ini menjadi bukti kurangnya minat anak muda untuk belajar mengenai budaya yang ada. Dibutuhkan fasilitas dan pemasaran yang baik sebagai pendukung minat dari semua kalangan umur.

1.1.3. Latar Belakang Pendekatan Desain

Kabupaten Bantul khususnya Desa Trimulyo masih kental dengan keberadaan adat dan budayanya, maka bentuk dan pendekatan yang dapat menyatu dengan budaya sekitar menjadi aspek utama dalam pendekatan desain yang dipilih.

Pendekatan bentuk dan fungsi dengan keberadaan budaya setempat dengan menggunakan arsitektur Neo Vernakular, pendekatan ini memberikan unsur bangunan tradisional yang kental dengan gaya yang lebih modern. Hal ini agar para wisatawan luar dapat menikmati suasana khas tradisional yang diberikan.

1.2. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan Galeri Batik Nitik di desa Trimulyo yang atraktif dan bernuansa tradisional sebagai upaya pelestarian keaslian seni Batik Nitik melalui tata ruang dalam dan tampilan bangunan dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan Perancangan

- a. Memberikan fasilitas pusat Batik Nitik dengan bentuk tradisional.
- b. Mengembangkan potensi pariwisata dan ekonomi pengeraji, masyarakat dan daerah.

1.3.2. Sasaran Perancangan

- a. Pemanfaatan potensi Batik Nitik sebagai wisata kerajinan dan budaya di Desa Trimulyo.
- b. Pemberdayaan masyarakat dan pengerajin sekitar untuk meningkatkan perekonomian, dan mensejahterahkan masyarakat sekitar.
- c. Pengembangan potensi sebagai Pusat batik Nitik yang memamerkan hasil, mengajar proses dan menjual barang sebagai upaya peningkatan minat wisatawan local dan mancanegara di Desa Trimulyo.

1.4. Ruang Lingkup Wilayah Perencanaan

1.4.1. Lingkup Studi

a. Lingkup Spasial

Lingkup wilayah secara spasial dalam proses ini yaitu wilayah Kecamatan Kalasan di Desa Trimulyo. Lingkup mikro pada perancangan terdiri dari; pameran, workshop dan area kantin.

b. Lingkup substansial

Objek perencanaan dan perancangan adalah Pameran dalam melalui pengolahan data dan analisis sehingga dapat menghasilkan desain Pameran. Fokus pembahasan berupa sinkronisasi Rusunadengan eksisting sekitar dengan tetap memperhatikan konsep secara baik dan fungsional.

c. Lingkup Temporal

Lingkup temporal yang menjadi Batasan waktu adalah selama 4 bulan. Penulis mengirimkan progress proposal dengan dosen pembimbing 1 kali seminggu. Dari lingkup yang ditentukan, diharapkan dapat menghasilkan proposal yang sesuai dengan standar.

1.5. Metode Studi

Pendekatan studi yang digunakan dalam perancangan adalah pendekatan Neo-Vernakular dimana wilayah Trimulyo masih kental dengan unsur tradisional serta fungsi bangunan yang masih berhubungan dengan budaya setempat.

Hasil Analisa data merupakan area yang dapat digunakan untuk memamerkan hasil karya kerajinan penduduk setempat. Studi berupa Galeri yang diperuntukan bagi pengerajin di Purwomartani, Sleman, Yogyakarta, serta beberapa fasilitas seperti area workshop dan toko.

